

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA SMP KELAS VIII DI KECAMATAN CEPER
KABUPATEN KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

**NAMA : LUSIA WIJAYANTI
NIM : 001224047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA SMP KELAS VIII DI KECAMATAN CEPER
KABUPATEN KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2006/2007

Oleh :
Lusia Wijayanti
NIM : 001224047

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. J. Karmin, M.Pd.

Tanggal 7 Desember 2006

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 7 Desember 2006

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA SMP KELAS VIII DI KECAMATAN CEPER
KABUPATEN KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2006/2007

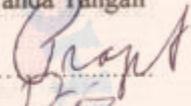
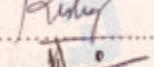
Dipersiapkan dan disusun oleh

Lusia Wijayanti

NIM : 001224047

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguii
pada tanggal 23 Januari 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, SPd.	
Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 23 Januari 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. F. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- + Bapa di surga yang telah memberikan berkat serta rahmatnya yang melimpah kepadaku*
- + Kedua orang tuaku Albertus Dimowiryono dan Yuvita Ngatini yang selalu mendoakan dan membimbing dalam setiap langkahku*
- + Kakak-kakakku Caecilia Supriyanti, Theresia Yulianti, Stepanus Rudianto, dan Agustinus Suwondo yang telah memberikan dorongan, semangat dan setia mendengarkan keluh kesahku*
- + Putraku terkasih Yohanes Putra Arwianditya yang selalu setia menemaniku dan mengisi hari-hari indahku dengan cinta dan candaanya*

MOTO

*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku*

(Masmur 119 : 105)

*keahlian bukanlah
Melakukan sesuatu yang luar biasa
Tetapi melakukan hal biasa
Dengan cara yang luar biasa
Sehingga hidup kita
Menjadi luar biasa*

(Lusia)

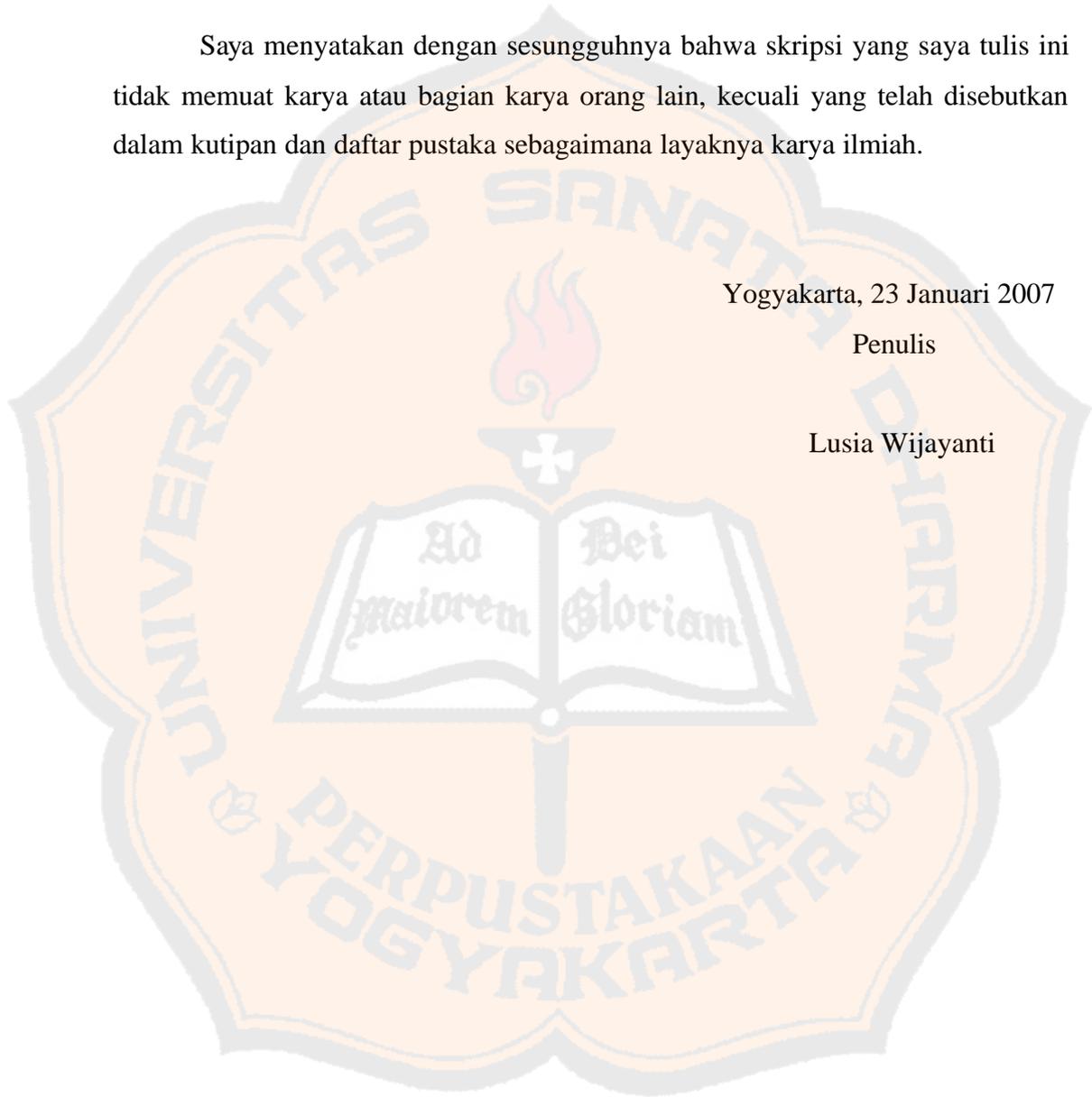
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Januari 2007

Penulis

Lusia Wijayanti



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih di surga atas karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan pihak lain yang dengan tulus dan ikhlas telah membantu penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. J .Karmin, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran, ide, gagasan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, ide, gagasan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah terimakasih atas kerjasamanya.
4. Drs. G. Sukadi, selaku dosen tamu yang telah memberikan masukan dan saran dalam ujian pendadaran.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup.
6. F.X Sudadi, selaku sekretariat PBSID terima kasih atas pelayanan untuk mahasiswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. BAPEDA Kabupaten Klaten terima kasih karena peneliti sudah diijinkan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Ceper.
8. Bapak Suhartono,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri I Ceper terima kasih atas kerjasamanya.
9. Ibu Suparni,S.Pd selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri I Ceper yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Drs. Katidjan Sugiyanto,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ceper terima kasih atas kerjasamanya.
11. Bapak Joko Purwadi, selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Bapak Drs. Sukirno,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ceper terima kasih atas kerjasamanya
13. Bapak Pamudji Sanjoto,A.Md selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Bapak Drs. Iskandar,S.Pd selaku kepala sekolah SMP Pancasila Ceper terima kasih atas kerjasamanya.
15. Bapak FX, Purwadi,A.Md selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pancasila Ceper yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Siswa-siswi SMP kelas VIII di Kecamatan Ceper terima kasih atas bantuannya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
17. Kedua orang tuaku Albertus Dimowiryono dan Yovita Ngatini, terimakasih atas doa, bimbingan, kesabaran, nasehatnya sehingga bisa sampai sekarang ini.
18. Kakak-kakakku Caecilia Supriyanti, Theresia Yuliyanti, Stefanus Rudiyanto, dan Agustinus Suwondo terimakasih atas nasehatnya dan bantuannya yang begitu besar.
19. Putraku tercinta Yohanes Putra Arwianditya dengan matamu yang indah dan polos selalu membuatku terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Romo Susanto Pr. Yang telah memberiku kesejukan iman .
21. Sepupuku Indarti yang dengan sabar mengasuh putraku hingga aku bisa menyelesaikan skripsiku.
22. Keponakanku Dita, Riki, Rika, yang telah dengan kerelaan hatinya menemani putraku bermain dan menghadapi kenakalannya.
23. Sahabat seperjuanganku, Agatha Tri Hesti Lestari S.Pd, FX. Tri Indra Kardono, dan Fransiska Desimawati PBI angkatan 2000 yang selalu setia membantu dan mendengarkan curahan hatiku semoga persahabatan kita selalu abadi selamanya.
24. Teman-teman terbaikku saat apapun Dian Sukma Praharani S.Pd, Wiwid Dinugraheni S.Pd, Titik Agustin, Yohanes Yudhi Purwono S.Pd, Asih Susi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

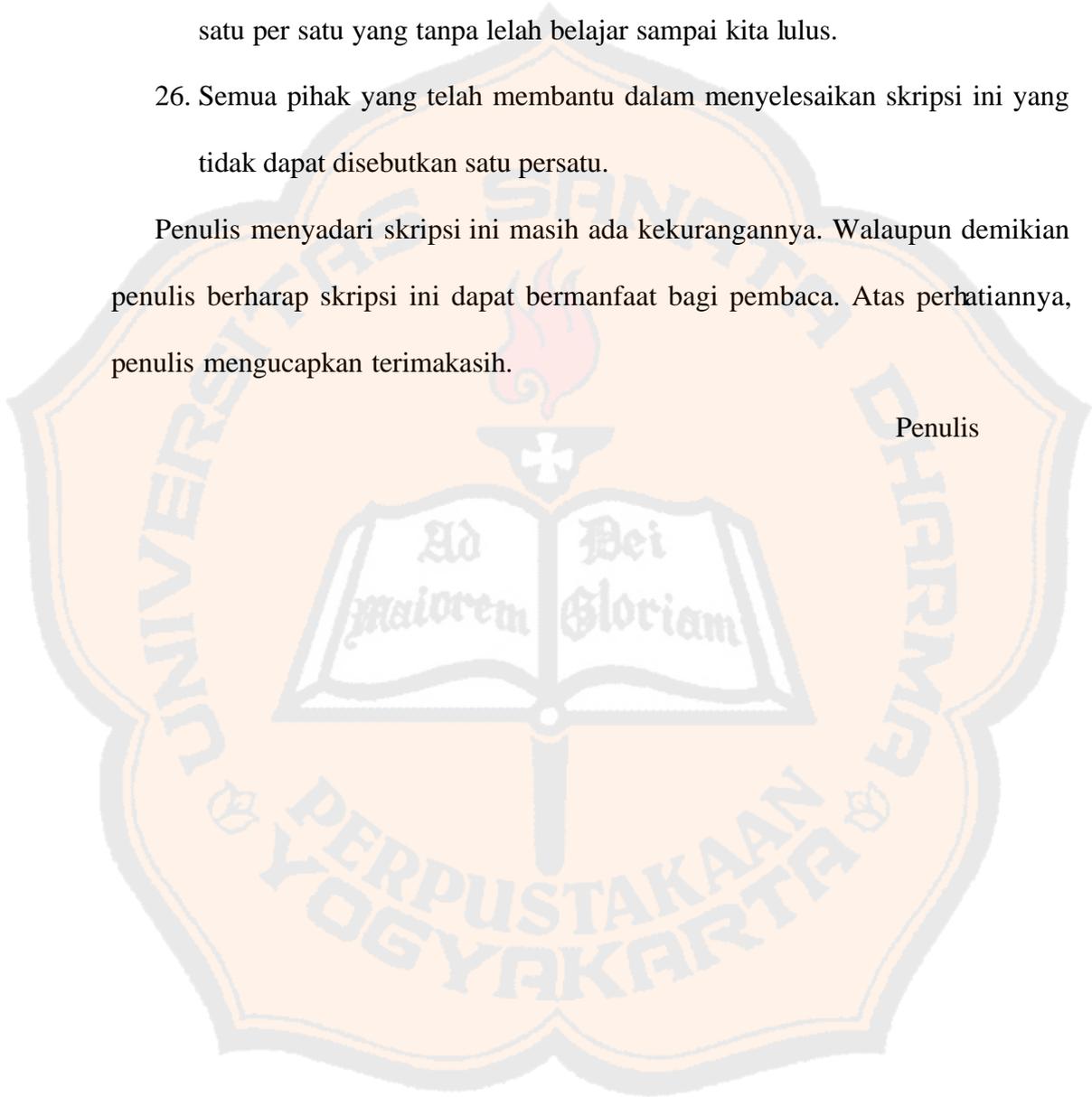
Rahayu S.Pd dan Erika Handayani semoga persahabatan kita tidak terlupakan sampai kapan pun.

25. Seluruh teman-teman angkatan 2000 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang tanpa lelah belajar sampai kita lulus.

26. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis



ABSTRAK

Wijayanti, Lusia. 2006. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2006 / 2007*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper ajaran 2006/2007. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII di Kecamatan Ceper, (2) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII di Kecamatan Ceper.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan dan metode kuantitatif. Metode lapangan dipilih karena penelitian ini dilaksanakan di SMP yang ada di Kecamatan Ceper. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa nilai hasil tes siswa kelas VIII yang digunakan untuk menghitung kemampuan menulis siswa.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper, yang berjumlah 690 siswa, Sampel yang diambil tiap sekolah berjumlah 45 siswa dengan teknik pengambilan sampel kelompok acak sederhana.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data adalah mengumpulkan dan memisahkan data berdasarkan sekolah, mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan mencari skor rata-rata, prosentase, simpangan baku untuk menghitung konversi nilai ke dalam skala sepuluh, dan mengkonversikan nilai ke dalam perhitungan prosentase skala seratus yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (1988). Perbedaan kemampuan menulis siswa dianalisis dengan tes-t yang dikembangkan oleh Sudjana (1989).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper adalah *sedang*, (2) Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah *sedang*, (3) Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah *sedang*, (4) Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah *sedang*. (5) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper, (6) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper, (7) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper, (8) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper, (9) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper, (10) ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran untuk Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ceper, guru bidang studi Bahasa Indonesia, peneliti lain (1) sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang menulis deskripsi dan memberi kesempatan bagi siswa yang punya kelebihan dalam bidang menulis untuk mengikuti lomba, (2) guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya memberikan pengetahuan tentang menulis karangan deskripsi secara lengkap dan jelas serta memberikan latihan mengarang dengan lebih sering, (3) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menambahkan hal-hal yang belum diteliti, misalnya cara-cara apa yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar lebih menyenangi pelajaran menulis karangan dan mencakup wilayah yang lebih luas



ABSTRACT

Wijayanti, Lusia. 2006. Ability Write the Composition of description of Student of Grade of VIII SMP in District of Ceper Sub-Provinsi of Klaten of Province of Central Java School Year 2006/2007 Skripsi, PBSID. USD.

This research check the ability write the composition of description of student of grade of eight SMP in District of Ceper School Year 2006/2007. Intention of this research is (1) description ability write the composition of description of student of class eight in District Ceper, (2) description of ability difference write the composition of description of student of grade eight in District Ceper.

Method which used in this research is method of quantitative method and field. Field method selected because this research is executed in existing SMP of District Ceper. Quantitative method is used because data obtained by value of result of test of student of class eight, used to count the ability write the student.

Research population is student grade eight SMP in District Ceper, amounting to 690 student. The sample taken by every school amount to 45 student with cluster simple random sampling technique.

Technique analyses the data used to study and description data is collect and dissociate the data of pursuant to school, altering raw score become the value become the look for the mean score, presentation, standard deviation to calculate the conversion assess into scale ten, and convert the value into calculation of presentation scale one hundred developed by Nurgiyantoro (1988). In different ability write the student analyzed by test-t developed by Sudjana (1989).

Result of research indicate that (1) ability write the composition of description student of grade of eighth Public Junior High School I Ceper is medium, (2) ability write the composition of description student of grade of eighth Public Junior High School 2 Ceper is medium, (3) ability write the composition of description student of grade of eighth Public Junior High School 3 Ceper is medium, (4) ability write the composition of description student of grade of eighth Junior High School Pancasila Ceper is medium, (5) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High School I of Ceper and student of grade of eight Public Junior High School 2 of Ceper in writing a description essay, (6) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High School I of Ceper and student of grade of eight Public Junior High School 3 of Ceper in writing a description essay, (7) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High School I of Ceper and student of grade of eight Junior High School Pancasila of Ceper in writing a description essay, (8) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High School 2 of Ceper and student of grade of eight Public Junior High School 3 of Ceper in writing a description essay, (9) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High

School 2 of Ceper and student of grade of eight Junior High School Pancasila of Ceper in writing a description essay, (10) there is difference which significant between student of grade of eight Public Junior High School 3 of Ceper and student of grade of eight Junior High School Pancasila of Ceper in writing a description essay.

Pursuant to the research result of writer give the suggestion (1) school expected can provide the book able to add the student knowledge of about writing to follow the race, (2) the Bahasa Indonesia teacher shoul give the knowlegde of writing description essay exercise, (3) other researchers who want conduct the same research should add thing that have not been researched, for example how to arise students motivation to love more writing essay subject and include the wider area.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Variabel Penelitian.....	4
1.6 Batasan Istilah.....	5
1.7. Sistematika Penyajian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Terhadap penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi	9
2.2.2 Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.3	Menulis	16
2.2.4	Pembelajaran menulis Karangan Bahasa Indonesia di SMP	24
2.2.5	Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	28
2.2.6	Karangan Deskripsi.....	29
2.2.7	Taraf Perkembangan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama	36
2.3	Kerangka Berfikir.....	38
2.4	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	42
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.2.1	Populasi Penelitian.....	42
3.2.2	Sampel Penelitian.....	43
3.3	Instrumen Penelitian.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data.....	56
4.2	Analisis Data	61
4.2.1	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper	62
4.2.2	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.....	64
4.2.3	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.....	66
4.2.4	Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper	68
4.2.5	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Negeri 2 Ceper	70

4.2.6	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Negeri 3 Ceper	71
4.2.7	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Pancasila Ceper	73
4.2.8	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan SMP Negeri 3 Ceper	74
4.2.9	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan SMP Pancasila Ceper	75
4.2.10	Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan SMP Pancasila Ceper	76
4.3	Pengujian Hipotesis.....	78
4.3.1	Pengujian Hipotesis I	78
4.3.2	Pengujian Hipotesis II	78
4.3.3	Pengujian Hipotesis III	79
4.3.4	Pengujian Hipotesis IV	79
4.3.5	Pengujian Hipotesis V	79
4.3.6	Pengujian Hipotesis VI.....	81
4.3.7	Pengujian Hipotesis VII.....	82
4.3.8	Pengujian Hipotesis VIII.....	83
4.3.9	Pengujian Hipotesis IX.....	85
4.3.10	Pengujian Hipotesis X.....	86
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan Hasil Penelitian.....	91
5.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	93
5.3	Saran-saran.....	94
1	Saran untuk Sekolah.....	94
2	Saran untuk Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	94
3	Saran untuk Peneliti Lain.....	95
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	LAMPIRAN.....	
	BIODATA.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi Menulis.....	26
Tabel 2 Aspek Penilaian Karangan Deskripsi.....	46
Tabel 3 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus.....	52
Tabel 4 Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus.....	53
Tabel 5 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper.....	57
Tabel 6 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.....	58
Tabel 7 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.....	59
Tabel 8 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper.....	60
Tabel 9 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus SMP Negeri I Ceper.....	63
Tabel 10 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus SMP Negeri 2 Ceper.....	65
Tabel 11 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus SMP Negeri 3 Ceper.....	67
Tabel 12 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus SMP Pancasila Ceper.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I	
Instrumen Penelitian	98
2. Lampiran II Hasil Karangan Siswa Kelas VIII	
SMP Negeri 1 Ceper	99
3. Lampiran III Hasil Karangan Siswa Kelas VIII	
SMP Negeri 2 Ceper	103
4. Lampiran IV Hasil Karangan Siswa Kelas VIII	
SMP Negeri 3 Ceper	105
5. Lampiran V Hasil Karangan Siswa Kelas VIII	
SMP Pancasila Ceper	108
6. Lampiran VI Daftar Nilai Siswa Kelas VIII	
SMP di Kecamatan Ceper	111
7. Lampiran VII	
Surat Ijin Penelitian	115
8. Lampiran VIII	
Surat Keterangan dari sekolah.....	120

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional kita dewasa ini sangat penting. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dan merupakan salah satu mata pelajaran pokok untuk semua jenis dan tingkat sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (Burhan, 1983). Tanpa keterampilan berbahasa, seseorang tidak mungkin dapat mengungkapkan pikirannya sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara lancar. Keterampilan berbahasa itu tidak hanya terwujud dalam komunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa tertentu, tetapi dapat juga secara tidak langsung dengan menggunakan tulisan. Dengan kata lain, komunikasi itu dapat dilakukan secara lisan dan tertulis.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut guru bisa memfasilitasi siswanya agar proses belajar mengajar terjadi secara aktif antara guru dengan siswa. Siswa tidak hanya sebagai subjek. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Guru sekarang ini diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Selain itu, guru juga diharapkan sebagai informator, organisator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator (Sardiman, 1986).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa dan empat keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sedangkan; keterampilan bersastra juga terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan keterampilan tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk narasi, ekposisi, deskripsi, dan argumentasi (Sujanto, 1988:70). Dalam penelitian ini akan dibahas kemampuan menulis karangan deskripsi dan perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas VIII tiga SMP Negeri dan satu SMP Swasta. Karangan deskripsi dipilih sebagai bahan penelitian karena karangan deskripsilah yang memberikan penjelasan-penjelasan secara lengkap tentang apa yang dilihat dan dialami oleh siswa seperti apa adanya. Untuk itu, siswa diharapkan dapat memberikan gambaran atau melukiskan apa yang dilihat, dialami, atau tentang suatu tempat hiburan ke dalam bentuk karangan deskripsi yang sifatnya informatif.

Peneliti memilih siswa SMP sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan siswa SMP sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan bidang tulis-menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di jenjang pendidikan SD. Selain itu,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang sudah dilaksanakan terbatas pada jenjang pendidikan SD dan SMA sedangkan pada jenjang SMP belum banyak yang meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.
2. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.
4. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.
5. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.
6. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.
7. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

1.3 Tujuan Penelitian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.
2. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Ceper dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan mengarang Bahasa Indonesia siswa-siswanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk penelitian baru dengan fokus atau aspek yang lain.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri (KBBI, 1997:623).

2. Karangan

Karangan merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut (Keraf, 1982: 136).

3. Deskripsi

“ Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sudah dibicarakan (Keraf, 1982:93).

4. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide, yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana Bahasa Indonesia. Siswa dikatakan mampu menulis dengan baik apabila gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. (Linawati, 2001:8).

1.7 Sistematika Penyajian

Proposal skripsi ini akan terdiri dari lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, rumusan variabel, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II berisi landasan teori. Landasan teori ini menguraikan tentang temuan terdahulu dan teori yang relevan serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III berisi metodologi penelitian yang menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hal yang diuraikan dalam bab ini adalah deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Peneliti belum menemukan skripsi yang sama dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti, ada empat penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih relevan untuk dilaksanakan. Keempat penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2002), Karmianah (2003), Rumidah (2004), dan Rahayu (2005). Ketiga penelitian itu diuraikan di bawah ini.

Yuliati (2002), meneliti perbedaan kemampuan siswa SMU program IPA, IPS, dan bahasa dalam menulis karangan argumentasi (studi kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta), dengan jumlah populasi 281 siswa dan sampel 140 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa BOPKRI 2 Yogyakarta program IPA, IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup, program IPS cukup, dan program bahasa sedang atau kurang dari cukup.

Karmianah (2003) meneliti tentang *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV,V dan VI SD Negeri Dayu, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI hampir sedang, kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V sedang, dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI cukup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumidah (2004) meneliti tentang Kemampuan Siswa Kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat Yang Berbahasa Ibu Cina dan yang Berbahasa Ibu Lainnya Tahun Ajaran 2003-2004 dalam Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya. Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu bahasa cina berada dalam taraf interval 46%-55% atau berada dalam tataran hampir sedang. Sedangkan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu lainnya berada dalam taraf interval 66%-75% atau berada dalam tataran cukup. Pada dasarnya kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus berada pada taraf interval 56%-65% atau berada dalam tataran sedang dengan titik lemah: dalam pengorganisasian tulisan dan tata bahasa siswa kurang teratur dan kurang jelas, kalimat yang disusun tidak lengkap, dan penulisan ejaan yang kurang tepat.

Rahayu (2005) meneliti tentang *Kemampuan menulis Deskripsi Siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stela Duce 2 Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI jurusan Bahasa SMA Stela Duce 2 Yogyakarta rata-rata cukup. Ada empat faktor positif yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yaitu: (1) siswa banyak yang senang membaca, (2) sebagian besar siswa lebih memilih karangan yang berbentuk cerita seperti narasi dan deskripsi dibandingkan karangan argumentasi dan ekposisi, (3) adanya sumber ide atau gagasan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) adanya usaha untuk berfikir kreatif/ mengeluarkan kreatifitas mereka pada saat mengarang supaya hasilnya bagus.

Selain faktor positif ada pula empat faktor negatif yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yaitu: (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) sedikitnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang mereka miliki tentang mengarang, (3) motivasi mereka dalam mengarang hanya untuk sekedar menjalankan tugas dari guru supaya mendapat nilai, dan (4) pada dasarnya input mereka rendah.

Penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian ini. Pernyataan ini didasarkan pada hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya berupa kemampuan menulis karangan dan perbedaannya. Kemampuan menulis karangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu peneliti akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memilih siswa SMP Kelas VIII sebagai sampel penelitian karena belum begitu banyak yang meneliti.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Puskur (2003: 10) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 1994. Kurikulum berbasis kompetensi mempunyai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbedaan dengan kurikulum 1994. Perbedaannya bahwa KBK penguasaan pada kompetensi yang merupakan gabungan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten. Kurikulum 1994 telah menggabungkan ketiganya akan tetapi belum dilakukan secara bersama-sama. Pada KBK, kompetensi dan latihan kompetensi dilakukan secara terus menerus serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Puskur, 2003: 7).

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Di dalamnya termasuk pelaksanaan dan cara penilaian kegiatan belajar mengajar serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah (Puskur, 2003:13). (KBK dalam pelaksanaannya, membawa kompetensi pada perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menekankan penggabungan kompetensi individual pada siswa. Setiap siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi disetiap mata pelajaran (Puskur, 2003: 9).

Implementasi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki beberapa pilar yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); Penilaian Berbasis Kelas; dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah. Penilaian Berbasis Kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian Berbasis Kelas ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, dapat dilakukan dalam suasana formal atau informal, di dalam kelas maupun di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau bisa juga dilakukan pada waktu khusus (Puskur, 2003: 11).

Kegiatan Belajar Mengajar sekarang ini lebih menekankan pada pengembangan kompetensi setiap individual siswa. Artinya setiap siswa akan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan latihan kompetensi di setiap pelajaran sehingga kompetensi itu dapat dikuasai secara terus menerus dan konsisten. Pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa untuk lebih aktif belajar, aktif mencari informasi, dan melakukan eksplorasi sendiri. Untuk itu guru harus banyak memberikan latihan atau praktek kepada siswanya secara terus-menerus dan berkesinambungan (Puskur, 2003: 9).

Pengelolaan Kurikulum menyajikan berbagai pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan pengembangan silabus, cara pengembangan silabus dan bahan ajar, pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum (Puskur, 2003: 14).

2.2.2 Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menuju pemahaman tersebut. Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini dipersiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana perkembangan penalaran; dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia (Depdiknas, 2003: 1).

Tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); (5) siswa mampu menikmati dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Puskur, 2003: 6).

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini meliputi kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal yang ditekankan dalam keterampilan mendengarkan adalah mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, perasaan orang lain dalam bentuk wacana lisan. Hal yang ditekankan dalam keterampilan berbicara adalah berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Hal yang ditekankan dalam keterampilan membaca adalah membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan dan hal yang ditekankan pada keterampilan menulis adalah menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks. Kemampuan bersastra hal yang ditekankan adalah berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis (Puskur, 2003: 9).

Menurut Depdiknas (2003: 3) standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut : (1) mendengarkan dan memahami beraneka ragam wacana lisan; (2) mengungkapkan pikiran,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan; (3) membaca dan memahami teks bacaan dengan kecapatan yang memadai; (4) mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan; (5) mendengarkan karya sastra yang dikisahkan atau dibacakan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya; (6) melisankan karya sastra, berupa menuturkan, membawakan, dan membacakan karya sastra; (7) membaca karya sastra, untuk memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya; (8) menulis karya sastra untuk memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud disini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis atau paraton komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, tempo) dalam bahasa lisan.

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak harus bisa bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siapa yang diajak berkomunikasi, situasi, tempat, isi pembicaraan, dan media yang digunakan.

Fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra.

Kata menduduki posisi penting dalam sistem bahasa. Pemakaian kata merupakan hal yang penting dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Pembelajaran kosakata bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. Siswa tidak harus menghafal sejumlah kata, tetapi yang terpenting dapat menggunakannya di dalam kalimat. Mengenal dan memahami makna merupakan tujuan utama pembelajaran kosakata (Depdiknas, 2003: 4).

Kurikulum berbasis kompetensi ini merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam lima komponen utama, yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator, dan (5) materi pokok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar kompetensi mencakup aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang terdiri atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Subaspek-subaspek tersebut seharusnya mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok yang dicantumkan dalam standar kompetensi merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah, atau guru dapat mengembangkan, menggabung, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat (Depdiknas, 2003: 4).

2.2.3 Menulis

Menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman, dan maksud penulis kepada orang lain dalam bahasa tulis secara baik dan benar. Menulis mempunyai banyak fungsi yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang. Harriston (melalui Darmadi 1996: 3-4) mengemukakan fungsi penting tersebut sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menulis adalah suatu cara untuk menemukan sesuatu. Artinya dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan bila kita lakukan dengan intensif maka dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide-ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam bentuk tulisan yang padu.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam tulisan itu berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasikannya.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita akan menulis sebuah topik maka kita harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu kita lakukan terus-menerus maka berarti akan mempertajam kemampuan kita dalam menyerap dan memproses suatu informasi.
- 6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita berlatih untuk dapat memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam tulisan berarti kita akan dapat menguji dan bila perlu memanipulasinya.
- 7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja.

Tujuan menulis ada beberapa macam. Menurut Hugo Hartig dalam (Tarigan 1986 : 24) dirangkumkan tujuan menulis sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Tujuan penugasan, yakni penulis dalam menulis hanya karena ada tugas, bukan karena kemauannya sendiri. Oleh karena itu penulis tidak mempunyai tujuan.
- 2) Tujuan altruistik, yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.
- 3) Tujuan persuasif, yakni tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan.
- 4) Tujuan informasional atau penerangan, yaitu penulis bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan pada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, yakni tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang.
- 6) Tujuan kreatif, yakni tulisan yang bertujuan karena pengarang ingin melibatkan diri dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

Tujuan menulis memang bermacam-macam tergantung pada maksud penulisnya. Ada yang bertujuan untuk mengisi waktu luang atau sekedar menurut kata hati, ada yang memang ingin membantu pembaca dalam memecahkan masalah, memberikan informasi, dan ada pula yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Menurut Keraf (1984 : 340) menulis atau mengarang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan efektif kepada pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakan. Tujuan di atas akan dapat tercapai, apabila penulis menyajikan (1) judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, (2) isi karangan yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca, (3) organisasi isi atau gagasan yang memusatkan pada ide pokok, (4) tata bahasa yang baik, (5) diksi, (6) ejaan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan (7) kebersihan serta kerapian karangan. Di bawah ini diuraikan mengenai hal di atas.

1. Judul Karangan

Judul adalah nama yang diberikan penulis kepada karangannya. Judul harus sesuai dengan jenis karangan yang dipilih yaitu deskripsi bukan jenis karangan lain. Menurut Akhadiyah (1989: :10) Judul karangan harus tepat dan sesuai sehingga dapat menunjukkan topiknya secara tepat. Dalam menentukan judul ada beberapa persyaratan yang harus diingat, antara lain:

- 1) Judul harus relevan, artinya judul harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau kaitannya dengan beberapa bagian penting dari tema.
- 2) Provoaktif, artinya judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan.
- 3) Dinyatakan secara jelas, artinya judul itu tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang mempunyai arti ganda.
- 4) Singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Isi atau gagasan karangan

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi dan sebagainya. Gagasan ini harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam sebuah karangan, gagasan merupakan isi dari karangan. Bahasa tulis merupakan bahasa bergaya, yaitu bahasa yang digunakan dengan sadar. Dalam situasi yang resmi bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam hal ejaannya, tata bentuknya, tata kalimatnya, dan kosa kata atau tata istilahnya (Widyamartaya, 1990: 9- 11). Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan-gagasan yang merupakan isi karangan harus disampaikan dengan bahasa tulis yang tersaji dalam bahasa yang baik dan benar.

3. Organisasi Gagasan

Organisasi dalam suatu karangan mudah dipahami dan dipetik manfaatnya oleh pembaca kalau terorganisasi dengan baik. Organisasi gagasan ini tercermin dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Dalam menata ide atau gagasan pengarang perlu memperhatikan asas dalam mengarang supaya pembaca dapat lebih mengerti dan lebih jelas memahami suatu karangan.

Untuk menghasilkan karangan perlu juga memperhatikan aturan-aturan yaitu menentukan topik pembicaraan, menentukan tujuan mengarang, penjelasan sikap terhadap topik yang akan dibahas, pengumpulan data, merumuskan gagasan, menyusun kerangka karangan (Widyamartaya, 1990: 10).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tata Bahasa

Tata bahasa mencakup morfologi dan sintaksis. Morfologi membicarakan seluk beluk kata dan morfem sedangkan sintaksis membicarakan seluk beluk wacana kalimat, klausa, dan frasa.

Kalimat adalah satuan gramatik terkecil dalam wacana dan dengan demikian kalimat juga merupakan basis pokok pembentukan wacana (Baryadi, 2002 : 20) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1981 : 2). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Melalui kalimat seseorang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan,1993: 1). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang saling kait-mengkait, membentuk satuan kalimat dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Dikatakan sebagai pengendali karena ide pokok itu mengendalikan uraian atau penjelasan selanjutnya, sehingga ide pokok beserta penjelasan berikutnya membentuk satu satuan makna.

Menurut Akhadiah (1988: 146) berdasarkan tujuannya paragraf dibagi menjadi 3 yaitu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan. Maka paragraf pembuka jangan terlalu panjang supaya tidak membosankan dan disajikan dengan kalimat-kalimat yang menarik.

2) Paragraf penghubung

Paragraf penghubung ini berperan untuk menguraikan inti dari permasalahan yang ada. Maka paragraf penghubung berisi tentang persoalan-persoalan yang akan dikemukakan sehingga paragraf inilah yang paling panjang. Oleh sebab itu antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling berhubungan secara logis.

3) Paragraf penutup

Paragraf penutup merupakan paragraf yang digunakan untuk mengakhiri sebuah karangan yang berupa kesimpulan. Selain berisi kesimpulan paragraf ini juga dapat digunakan untuk menengaskan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung.

5. Diksi

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkret. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian (Achmadi, 1988 : 126).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pilihan kata sangat penting untuk diperhatikan dalam mengarang dan dalam bertutur kata setiap hari. Kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tidak akan terjadi bila penulis dapat memilih kata dengan tepat. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu ujaran atau tulisan dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain kosa kata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988 :102).

Menurut (Poerwadarminta 1967 : 43) ada tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud adalah mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia.

6. Ejaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penguasaan tanda baca. (Tim Penyusun Kamus, 1990 : 180). menurut Harimurti Kridalaksana (1982 : 38) menyatakan bahwa ejaan adalah

“ Penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandardisasikan, yang lazimnya mempunyai tiga aspek yakni : aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.”

Lebih jelasnya, Mustakim (1991 : 1) menyatakan

“... Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat, secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca.”

Jadi dapat dimengerti bahwa pada dasarnya ejaan paling tidak mencakup: penulisan huruf, penulisan kata, singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, penggunaan tanda baca, dan pelafalan serta peraturan penyerapan unsur asing.

Karangan yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata dan tanda baca. Untuk menghasilkan karangan yang baik penulis harus menggunakan ejaan yang tepat (Parera , 1988 : 41). Sekarang ini ejaan yang berlaku adalah Ejaan yang disempurnakan.

7. Kebersihan dan Kerapian

Suatu karangan yang baik dan menarik perhatian pembaca apabila karangan itu bersih dan rapi. Bersih yang dimaksud adalah tulisan tidak kotor atau penuh coretan. Rapi yang dimaksud adalah rapi pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Penulisan huruf, tanda baca, jarak tulis, alenia dan keseluruhan karangan.

2.2.4 Pembelajaran Menulis Karangan Bahasa Indonesia di SMP

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui Bahasa manusia dapat berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Di dalam KBK (2004: 23) pada aspek menulis siswa kelas VIII terdapat standar kompetensi yaitu siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pikiran gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis buku harian, surat pribadi tidak resmi, teks pengumuman, menyunting karangan sendiri atau orang lain, menulis pengalaman, mengubah teks wawancara menjadi bentuk naratif, menulis berbagai surat resmi, dan menulis memo atau pesan yang singkat. Indikator yang diharapkan dalam kompetensi itu diantaranya adalah siswa dapat menulis pengalaman, pemikiran, dan perasaan pada buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan tidak lupa mencantumkan waktu penulisan, dan diharapkan siswa dapat menuliskannya dengan bahasa ekspresif, dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis perlu untuk dikuasai siswa

Pengorganisasian materi bahasa Indonesia yang disajikan ini, terdapat dalam KBK khususnya menulis kelas VIII SMP. Materi pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang dikembangkan ini memuat tiga komponen utama yaitu kompetensi dasar, indikator, materi pokok. Berikut ini adalah materi menulis yang disajikan dalam Tabel di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1 Standar Kompetensi Kelas VIII SMP Kemampuan Berbahasa

Aspek Menulis

Standar Kompetensi Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis rangkuman dari beberapa teks, menulis surat resmi, menulis laporan, menulis ulasan, menyunting tulisan teman, menulis rencana kegiatan, menulis berita teks berita, menulis slogan, dan menulis petunjuk.		
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan objek	? Mampu mencatat butir-butir pokok dari setiap teks ? Mampu menemukan keterkaitan butir yang satu dengan butir yang lain. ? Mampu menuliskan butir-butir pokok ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman	Beberapa teks bacaan
Menulis laporan	? Mampu melakukan kegiatan observasi untuk keperluan penulisan laporan ? Mampu menulis kerangka laporan ? Mampu mengembangkan kerangka laporan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa baku	Laporan
Menulis surat resmi	? Mampu menulis beberapa surat resmi dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang efektif	Surat permohonan maaf, permohonan izin, dan ucapan terima kasih
Menulis ulasan buku biografi	? Mampu meringkas riwayat hidup tokoh ? Mampu mencatat gagasan dan sikap atau tindakan yang mengangumkan atau mengharukan dari tokoh ? Mampu memilih sikap atau tindakan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari ? Mampu memanfaatkan ringkasan, catatan dan pendapat untuk menyusun kerangka ulasan ? Mampu mengembangkan	Buku biografi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kerangka menjadi ulasan	
Menyunting tulisan sendiri atau teman	? Mampu memperbaiki kesalahan tulisan sendiri atau orang lain ditinjau dari ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf	Tulisan sendiri atau orang lain
Menulis teks berita	? Mampu mencatat <i>apa, siapa, kapan, di mana, mengapa,</i> dan <i>bagaimana</i> tentang peristiwa yang terjadi ? Mampu menulis berita secara singkat, padat, dan jelas	Teks berita
Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer	? Mampu mencatat butir-butir pokok dari isi buku ilmu pengetahuan populer ? Mampu menulis rangkuman isi berdasarkan butir-butir pokok	Buku ilmu pengetahuan populer
Menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan	? Mampu menulis slogan dan poster dengan memilih kata dan kalimat yang menarik dan persuasif sehingga menyakinkan pembaca ? Mampu membuat slogan dan poster secara kreatif dan menarik untuk ditampilkan	Slogan dan poster untuk berbagai keperluan
Menulis rencana kegiatan	? Mampu menuliskan tujuan, jadwal, dan rencana anggaran kegiatan ? Mampu menuliskan rancangan rencana kegiatan (mengikuti format proposal)	Proposal kegiatan
Menulis surat dinas	? Mampu menulis surat dinas dengan bahasa baku	Surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah
Menulis petunjuk	? Mampu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dengan menggunakan bahasa yang efektif	Petunjuk melakukan dan menggunakan sesuatu

2.2.5 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tarigan (1986:6) menjelaskan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah:

1. Mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas.
4. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan menyakinkan.
5. Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah.

Sedangkan menurut Mc. Mahan dan Day dalam Tarigan (1986:6) menyebutkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang:

1. Jujur : tidak memaksakan gagasan atau ide
2. Jelas : tidak membingungkan pembaca
3. Singkat : tidak memboroskan waktu pembaca
4. Keanekaragaman : panjang kalimat beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan

Dari uraian di atas dapat dijelaskan secara singkat bahwa ciri tulisan yang baik adalah jujur, jelas, singkat, utuh, menyeluruh, efektif, serta memuat nada dan gaya yang serasi.

2.2.6 Karangan Deskripsi

Di bawah ini diuraikan pengertian deskripsi, macam-macam karangan deskripsi, perbedaan karangan deskripsi dengan bentuk tulisan lain, unsur-unsur karangan deskripsi, teknik-teknik menulis karangan deskripsi, dan objek deskripsi.

1. Pengertian Deskripsi

Kata “deskripsi” berasal dari kata latin *discibere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Selain itu, kata “deskripsi” dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata “*peri- memerikan*” yang berarti melukiskan sesuatu hal. Untuk lebih jelasnya (Keraf, 1982 : 93) memberikan definisi dan ciri-ciri karangan deskripsi.

Deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berupa pemaparan suatu objek yang disajikan secara rinci.
- 2) Bersifat mempengaruhi sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Disampaikan dengan gaya yang memikat serta pilihan kata yang menarik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4) Cenderung memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan, sehingga objeknya secara umum berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- 5) Organisasi penyampainnya banyak menggunakan susunan ruang.

2. Macam-macam Karangan Deskripsi

Gorys keraf (1981: 94) membagi karangan deskripsi menjadi 2 macam, yaitu: (1) deskripsi sugestif dan (2) deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Dijelaskan bahwa dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan yang terjadi secara langsung dengan objek. Pengalaman atas objek itu harus dapat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca sebagai contoh, jika penulis ingin mendeskripsikan suatu benda, maka dia harus dapat memberikan rincian-rincian mengenai benda itu dengan lengkap, sehingga pembaca dapat terimajinasi tentang benda itu dan merasa tertarik.

Melalui deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris penulis mempunyai tujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas, berusaha untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai suatu objek. Bahasa yang digunakan dalam menyusun karangan deskripsi ekspositoris adalah bahasa yang formal dan lugas sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan tentang suatu tempat penulis dapat menguraikan ciri tempat tersebut secara lengkap, sehingga pembaca dapat mengenal objek, atau tempat tersebut.

Namun dalam kenyataannya, kedua macam deskripsi itu saling tumpang tindih. Ada deskripsi yang mungkin hanya menginginkan kesan saja, tetapi ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga yang bertujuan menyampaikan informasi secara teknis, dan ada pula deskripsi yang menginginkan informasi teknis tetapi terjalin pula dengan kesan dan imajinasi.

3. Perbedaan Karangan Deskripsi dengan Bentuk Karangan Lain.

Sehubungan dengan bentuk atau jenis tulisan, Suyanto(1988 : 70) menyatakan:

“ apabila maksud penulis adalah untuk menjelaskan suatu subjek kepada pembacanya dengan analisis sifat-sifatnya, keadaannya, dan petunjuk-petunjuk yang sifatnya informatif, biasanya penulis memilih jenis ekposisi. Jika penulis memberikan tekanan untuk mempengaruhi pembacanya agar bersikap dan bertindak laku seperti yang diinginkannya, penulis cenderung memilih paparan argumentasi. Bila penulis ingin pembaca melihat, mendengar, merasa seperti yang telah dialami oleh penulis, maka ia akan menggunakan jenis paparan deskripsi. Dan seandainya penulis ingin pembacanya mengikuti proses perubahan atau gerakan, biasanya yang dipilih narasi.

Dilihat dari maksud dan tujuan, karangan deskripsi mempunyai perbedaan dengan karangan yang lainnya, seperti narasi, ekposisi, dan argumentasi. Di dalam karangan narasi, penulis bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dalam karangan ekposisi, penulis bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Dalam karangan argumentasi penulis bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran suatu pendapat atau pernyataan penulis, lalu dalam karangan deskripsi tujuannya hampir sama dengna karangna narasi yaitu bertujuan menyajikan pengalaman sehingga kedua karangan tersebut digolongkan dalam satu kelompok. Yang membedakan antara karangan narasi dan deskripsi adalah bahwa karangan narasi peristiwanya disampaikan secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kronologis atau berdasarkan urutan waktu dan mengandung rangkaian cerita atau plot. Juga terdapat tokoh yang diceritakan, baik manusia atau bukan. Sedangkan dalam karangan deskripsi, lebih bersifat informatif, penulis bermaksud mengajak pembaca untuk menikmati atau merasakan apa yang telah dinikmati oleh penulis, pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca merupakan hal yang utama bagi penulis sedangkan susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan yang utama.

Karangan deskripsi dapat menjadi alat yang efektif dalam karangan ekposisi karena dapat menghidupkan pokok pembicaraan sehingga dapat menarik minat pembaca untuk membaca karangan tersebut hingga selesai serta menghilangkan rasa bosan dan keengganan para pembaca. Apabila gagasan-gagasan yang bersifat umum dan abstrak disajikan dalam rincian-rincian yang konkret dan terarah, maka akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

4. Objek Deskripsi

Dalam karangan deskripsi yang menjadi objek dapat berupa deskripsi orang, pemandangan, orang, dan bahkan impian yang dialami oleh seseorang. Di dalam mendeskripsikan suatu tempat atau pemandangan penulis harus memastikan efek utama atau kesan yang ingin dibangkitkan. Kemudian menyeleksi hal-hal yang berkaitan dengan objek yang secara efektif akan dapat mengembangkan kesan dan menyajikannya selengkap mungkin sehingga penulis dapat membuat deskripsi tersebut hidup sehingga menghasilkan efek yang menarik dan menyenangkan terhadap tempat atau pemandangan tersebut. Dalam mendeskripsikan orang lebih rumit dibandingkan dengan deskripsi tempat atau pemandangan karena deskripsi orang karena deskripsi orang harus dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membangkitkan suatu kesan untuk menghasilkan suatu efek emosional yang dimunculkan dari orang yang menjadi objeknya sehingga pembaca dapat mengenal orang tersebut dengan tepat, mengetahui ciri-ciri dan sifat serta kepribadian dari orang yang menjadi objek.

5. Unsur-unsur Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki unsur-unsur penting yang harus diperhatikan bagi penulis deskripsi. Unsur-unsur itu menurut Enre (1988: 162-163) ada 3, yaitu sudut pandang, skala, dan kesan yang menonjol.

- 1) Sudut pandang adalah suatu alat untuk memberi struktur kepada suatu bentuk deskripsi. Sudut pandang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyajikan tulisannya sesuai dengan urutan tertentu. Jika penulis akan mendeskripsikan orang, atau suatu objek tertentu, maka sejak awal harus menentukan sudut pandang yang dipakai. Dengan demikian, dalam tulisan itu tidak hanya menyajikan kenyataan, tetapi perlu disertakan rincian-rincian visual supaya objek tersebut akan tampak bila dilihat dari suatu sudut tertentu. Misalnya apabila kita ingin menceritakan tentang seseorang, maka kita perlu memberikan ciri-ciri tentang orang tersebut dengan jelas. Sudut pandang harus dinyatakan secara jelas dan berurutan.
- 2) Sudut pandang berhubungan erat dengan skala. Skala digunakan oleh penulis dalam menyajikan uraian mengenai objeknya. Sebagai contoh apabila penulis ingin mendeskripsikan tentang sebuah sepeda motor, tidak mungkin jika dia menyajikan komponen sepeda motor yang terlalu kecil bila dilihat dari jarak yang sangat jauh, karena dari jarak yang jauh, hanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komponen yang besar yang dapat diuraikan, sebaliknya dari jarak yang lebih dekat komponen yang lebih kecil yang disajikan.

3) Kesan yang menonjol dalam sebuah karangan deskripsi perlu dimunculkan.

Seseorang dapat menjelaskan tentang suatu objek dengan hanya menjelaskan satu aspek saja sehingga aspek tersebut dapat menguasai seluruh kesan yang dimunculkan dalam deskripsi tersebut. Misalnya seseorang ingin mendeskripsikan tentang Candi Prambanan, maka ia dapat mengambil kesan yang menonjol misalnya para pedagang yang berjualan disekitar candi atau para turis yang banyak mengunjungi Candi Prambanan.

Dalam karangan deskripsi pemakaian bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret merupakan hal yang sangat penting. Sehingga dapat menciptakan suatu impresi atau kesan dari hal yang dideskripsikan. Suatu kesan atau impresi dapat dimunculkan melalui abstraksi-abstraksi, pernyataan-pernyataan umum, dan melalui rincian konkret. Agar dapat menarik perhatian pembaca, rincian konkret hendaknya ditampilkan melalui ilustrasi yang baik dan jelas. Rincian konkret dapat dimulai dari bagian-bagian atau aspek-aspek yang dekat dengan penulis. Rincian-rincian yang spesifik akan menciptakan suatu kesan yang lebih hidup dan kuat.

6. Teknik dalam Menulis Karangan Deskripsi

Dalam menulis karangan deskripsi ada dua teknik yang perlu diketahui oleh penulis, yaitu penulis harus mengetahui (1) pendekatan-pendekatan yang ia pakai dalam menulis, dan (2) diksi dan kiasan yang digunakan oleh penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Pendekatan-pendekatan dalam Deskripsi

Di dalam deskripsi ada tiga pendekatan, yaitu: pendekatan yang realitis, pendekatan yang impresionistis, dan pendekatan menurut sikap penulis (Keraf, 1981: 104).

1. Pendekatan realitis melalui pendekatan ini penulis berusaha agar deskripsi tentang objek yang sedang diamatinya dapat dilukiskan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang nyata yang dapat dilihatnya. Pendekatan realitis dapat diibaratkan seperti kinerja kamera. Kamera akan mengambil gambar dari objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Pendekatan Impresionistis merupakan pendekatan dalam deskripsi yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya penulis lebih menonjolkan pilihannya dan interpretasinya. Pendekatan Impresionistis diumpamakan dengan gambar yang dibuat para pelukis, mereka dapat secara bebas menggambarkan bagian-bagian yang dilihatnya dan biasanya hasil atau arti dari lukisannya hanya dapat dimengerti oleh orang yang biasa bergerak dalam bidang seni lukis.
3. Pendekatan menurut sikap penulis berkaitan dengan sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikan itu. Penulis dapat mengambil sikap masa bodoh, bersungguh-sungguh dan cermat, mengambil sikap seenaknya, dan lain-lain semua sikap itu berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapainya, sifat objek dan orang yang membaca deskripsinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Diksi dan Bahasa Kiasan

Bagi penulis deskripsi diksi dan bahasa kiasan sangat penting dalam menulis karangan deskripsi agar objek yang dilukiskan dapat dirasakan lebih hidup dan dapat menimbulkan daya khayal dan menciptakan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Diksi atau pilihan kata dapat diartikan dengan ‘memilih’ dan “menyeleksi” kata-kata yang tepat. Dengan pemakaian kata-kata yang tepat akan menghasilkan suatu gambaran objek yang mirip dengan aslinya dan apa yang dimaksudkan oleh penulis dapat dimunculkan dengan tepat. Dalam deskripsi bahasa kiasan atau bahasa figuratif merupakan alat paling umum dipakai, namun dalam pemakaiannya harus secara tepat dan cermat. Tetapi apabila bahasa kiasan sering dipakai juga akan sangat membosankan dan menjemukan pembaca.

2.2.7 Taraf Perkembangan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

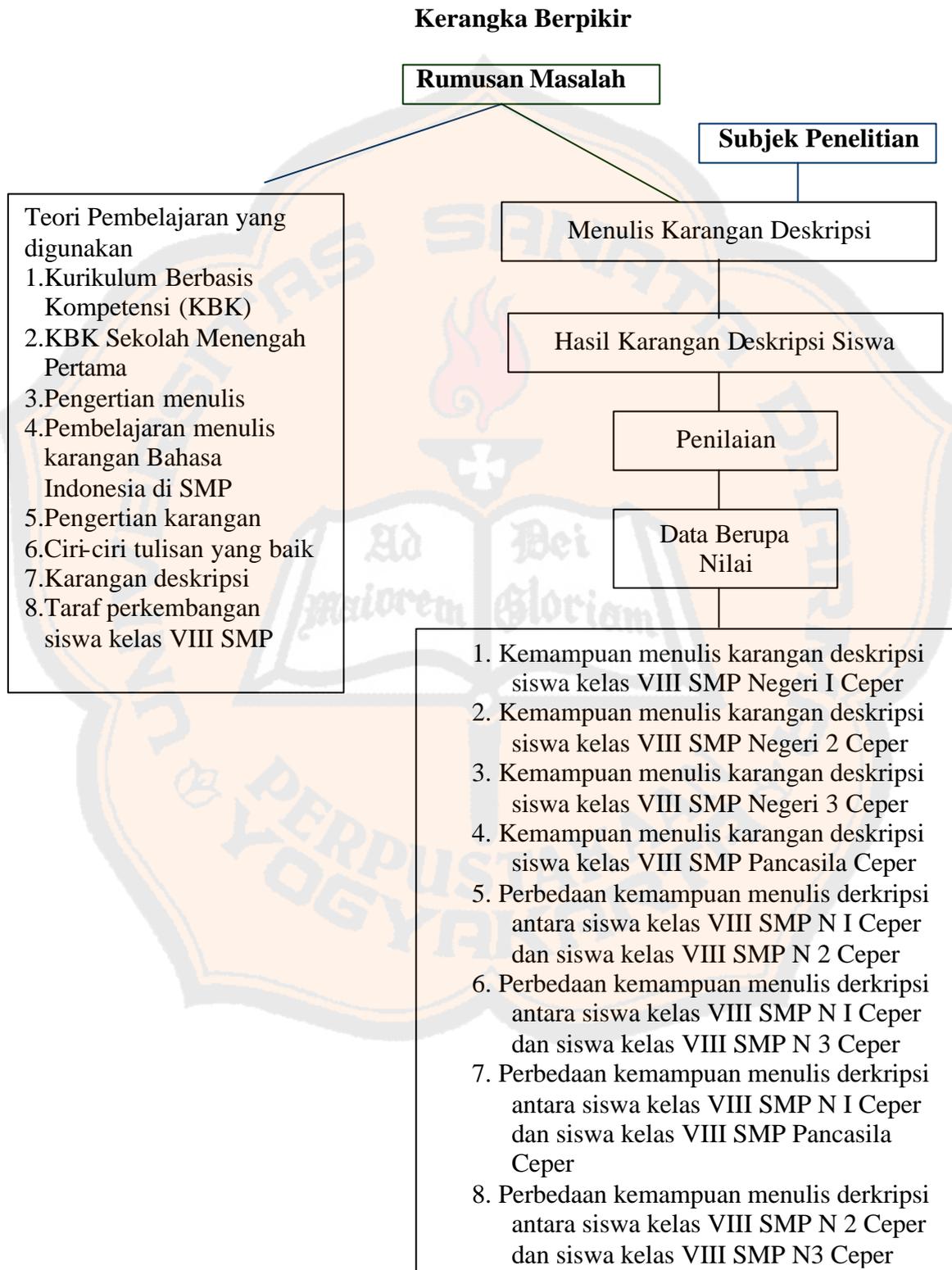
Siswa kelas VIII SMP jika dilihat dari segi usia mereka biasanya berkisar antara 12 tahun sampai 14 tahun sehingga mereka seharusnya sudah peka, peduli, dan bersikap kritis terhadap lingkungan di sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dilihat dari lamanya mereka telah bersekolah setelah 6 tahun mereka belajar di Sekolah Dasar dan satu tahun mereka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama siswa kelas VIII sudah cukup belajar di sekolah sehingga sudah banyak mengadakan penyesuaian-penyesuaian dengan ruang belajar di sekolah, metode mengajar guru, fasilitas yang tersedia walaupun kadang-kadang masih minta bimbingan orang tua atau guru. Sebagai siswa SMP mereka sudah mampu memilih dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

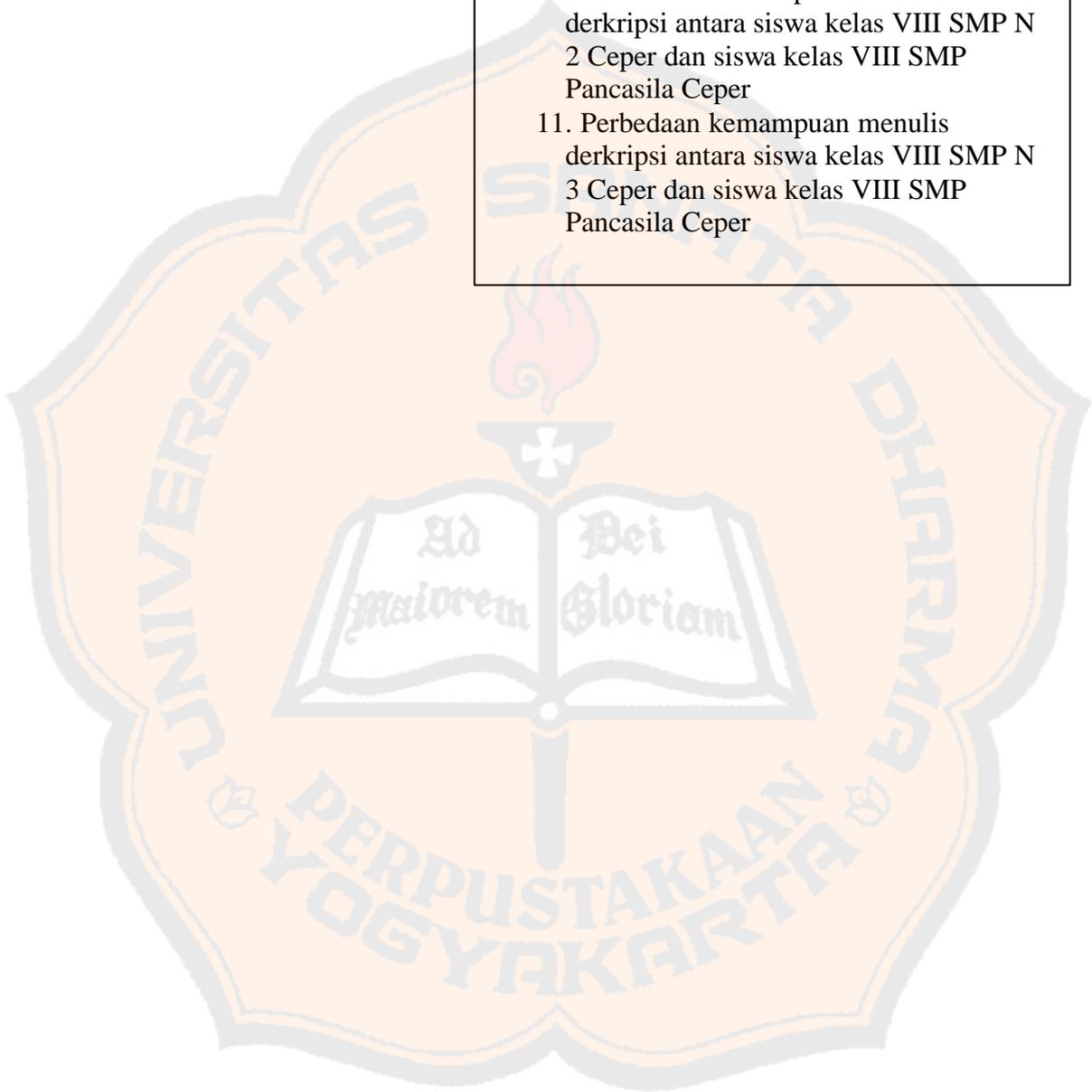
oleh sekolah dengan sebaik-baiknya agar dapat menunjang kegiatan mereka dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan baik bagi mereka sendiri, sekolah, maupun orang tua mereka sendiri. Selain itu siswa sudah lebih mengerti tanggung jawab dan tugas mereka sebagai pelajar yaitu selalu berusaha dengan sebaik-baiknya tanpa mengenal putus asa agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan meningkatkan prestasi serta kemampuan mereka di segala bidang termasuk menulis.

Pengajaran menulis siswa SMP kelas VIII merupakan pengembangan pelajaran menulis SD dan SMP kelas VIII. Materi pelajaran bertambah kompleks dan latihan-latihan menulis yang dilakukan pun bertambah banyak. Tema tulisan atau karangan bertambah luas, aturan-aturan penilaian bertambah banyak secara teliti. Melalui bimbingan orang tua, guru, dan lingkungan, rasa peka, peduli serta pikiran kritis meningkat, siswa SMP kelas VIII sudah mampu menuangkan ide atau gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan.

2.3 Kerangka Berfikir



9. Perbedaan kemampuan menulis derkripsi antara siswa kelas VIII SMP N 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper
10. Perbedaan kemampuan menulis derkripsi antara siswa kelas VIII SMP N 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper
11. Perbedaan kemampuan menulis derkripsi antara siswa kelas VIII SMP N 3 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper



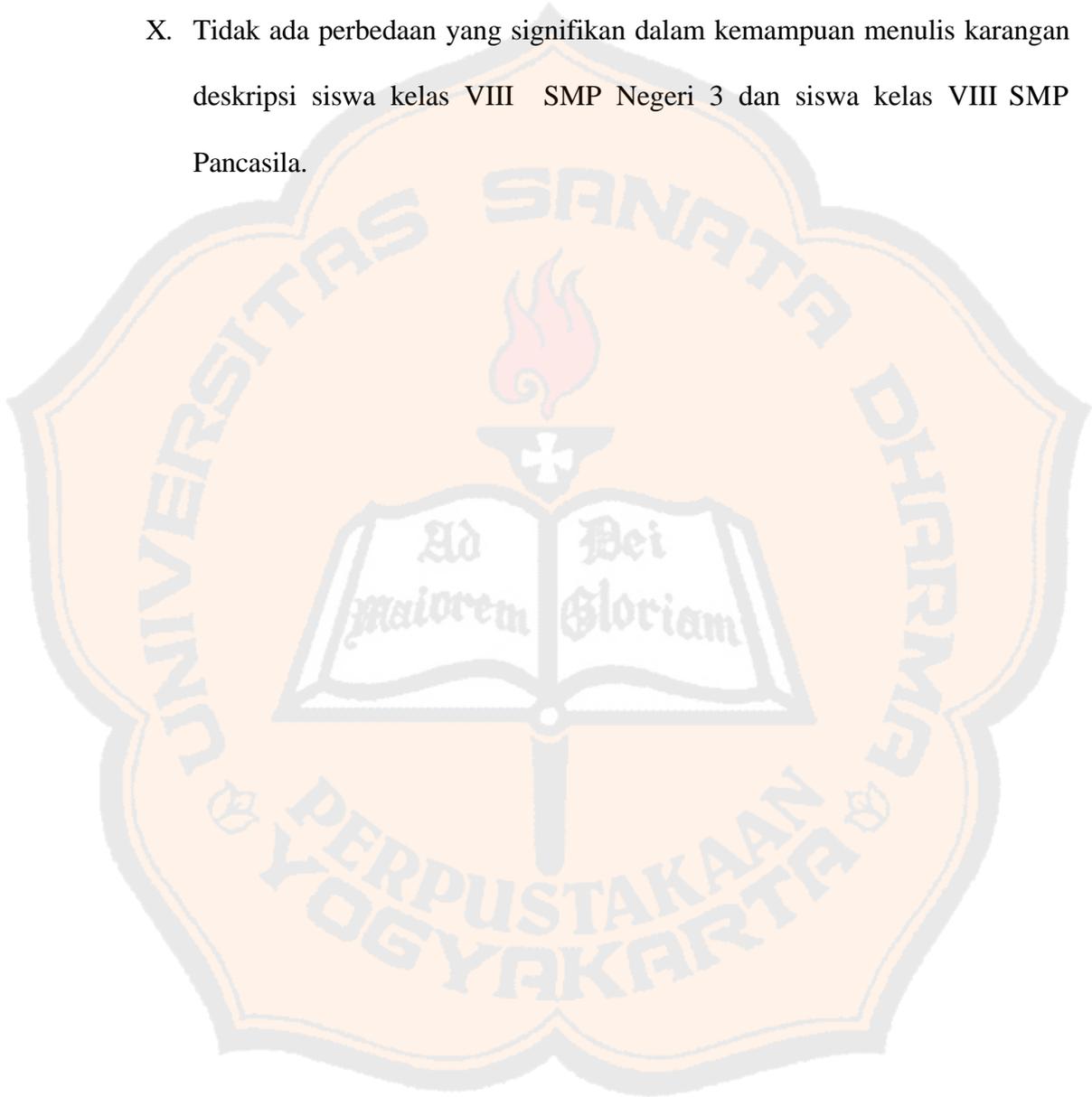
2.4 Hipotesis

Dari permasalahan yang dirumuskan oleh penulis, penulis mempunyai dugaan sementara sebagai berikut :

- I. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper adalah cukup
- II. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah cukup.
- III. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah cukup.
- IV. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah cukup.
- V. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.
- VI. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.
- VII. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.
- VIII. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- IX. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dan siswa kelas VIII SMP Pancasila.
- X. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 dan siswa kelas VIII SMP Pancasila.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian di SMP yang terdapat di Kecamatan Ceper. Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa nilai tes mengarang yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper. Data tersebut digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII di Kecamatan Ceper. Data diperoleh dengan cara siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi. Data yang diperoleh peneliti berupa karangan deskripsi siswa SMP kelas VIII di kecamatan Ceper, kemudian karangan tersebut dianalisis dan diberi skor. Skor hasil analisis tersebut diubah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper Tahun Ajaran 2006/2007 yang terdiri dari 3 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta yaitu:

- 1) SMP NEGERI 1 CEPER yang terdiri dari 6 kelas.
- 2) SMP NEGERI 2 CEPER yang terdiri dari 6 kelas.
- 3) SMP NEGERI 3 CEPER yang terdiri dari 3 kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) SMP PANCASILA CEPER yang terdiri dari 4 kelas.

Jumlah populasi dalam penelitian ini di setiap SMP berbeda oleh karena itu akan dipilih setiap SMP 45 siswa jadi jumlah seluruh sampel adalah 180 siswa. Penulis memilih 45 siswa setiap SMP karena 45 siswa sudah dianggap dapat mewakili seluruh jumlah populasi

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana,1992:161).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling acak sederhana. Penggunaan metode sampling acak sederhana ini karena penempatan siswa ke dalam kelas paralel tidak berdasarkan tingkat prestasi tetapi secara merata antara siswa yang pandai, sedang dan kurang. Adapun sampel yang terpilih adalah setiap satu sekolah dipilih 45 siswa yang dipilih secara acak. Prosedur penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar anggota populasi dalam bentuk nomor individu secara berurutan.
2. Setiap nomor individu populasi ditulis dalam kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak
3. Mengambil gulungan satu persatu sebanyak yang diperlukan.
4. Gulungan yang keluar merupakan sampel penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto,1995:144). Alat bantu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu mengarang deskripsi. Menurut Nur Kencana dan Sumartana (1983:25), tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan kawan-kawannya.

Tes menulis karangan deskripsi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper dalam mengarang deskripsi.

Instrumen penelitian ini sebagai berikut :

Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi soal dan kertas folio. dan diminta membuat karangan dengan judul karangan Kebersihan Sekolah.
2. Sebelum mengarang, siswa diminta menuliskan nama, kelas, dan nomor presensi di sudut kanan atas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Siswa diminta membuat karangan yang melukiskan atau menggambarkan topik secara terperinci, minimal tiga paragraf.
4. Waktu yang disediakan untuk menulis 90 menit dan dikerjakan di dalam kelas.
5. Siswa dalam menulis karangan diminta menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, menggunakan ejaan yang disempurnakan, menggunakan kalimat yang jelas (ada subjek dan predikat).
6. Siswa diawasi oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam memperoleh data:

1. Menyerahkan soal kepada siswa yang berupa lembar soal dan kertas folio untuk membuat karangan deskripsi.
2. Menyuruh siswa membuat sebuah karangan deskripsi pada jam pelajaran berlangsung.
3. Mengumpulkan hasil karangan siswa.
4. Memilih karangan siswa sejumlah 45 sebagai sampel.
5. Mengoreksi dan memberi skor karangan siswa.
6. Mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisa data yang telah diperoleh dari siswa. Langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

1. Sampel yang berupa karangan siswa dikumpulkan dan dinilai.
2. Penilaian disesuaikan dengan ketentuan.

Dalam penelitian ini terdapat delapan aspek yang harus diperhatikan untuk dinilai, yaitu (1) judul, (2) perincian objek (3) sudut pandang, (4) tujuan, (5) tata bahasa, (6) diksi, (7) ejaan, (8) kabersihan dan kerapian. Hasil karangan siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan kedelapan aspek di atas dengan skala penilaian 1-100. Aspek penilaian karangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Aspek Penilaian Karangan Deskripsi

No.	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Judul	0-5
2.	Perincian objek	0-20
3.	Sudut pandang	0-20
4.	Tujuan	0-15
5.	Diksi	0-20
6.	Tata bahasa	0-10
7.	Ejaan	0-5
8.	Kebersihan dan kerapian	0-5
	Total Skor	100

Uraian mengenai aspek penilaian karangan

1. Judul

Judul yang baik akan dapat merangsang perhatian pembaca untuk membaca tulisan tersebut. Judul yang baik juga harus cocok dengan tema yang akan dibahas.

Untuk judul skor yang tertinggi adalah 5 dan skor yang terendah adalah 1. Skor 5 diberikan jika judul karangan sesuai dengan objek yang dipilih, menarik, bermutu, dan judul tersebut merupakan judul karangan deskripsi. Skor 3-4 diberikan jika antara judul karangan dengan isi tidak ada kesesuaian atau menyimpang dari judul. Skor 1- 2 diberikan jika judul yang dipilih bukan merupakan judul karangan deskripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perincian Objek

Karangan deskripsi memerlukan perincian objek agar dapat menciptakan daya khayal (imajinasi) kepada pembaca. Hal ini diperlukan agar pembaca seolah-olah dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dilihat oleh penulis. Pembaca akan dapat dengan mudah memahami karangan deskripsi jika objek dirinci secara lengkap dan jelas mengenai apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasa, pendeskripsian yang tepat terhadap suatu benda, orang, dan pemandangan akan dapat menimbulkan imajinasi bagi pembaca.

Pada aspek ini skor tertinggi 20 dan skor terendah 1. Skor 15-20 diberikan jika objek yang dideskripsikan terperinci dengan sangat lengkap dan sangat jelas. Skor 10-14 diberikan jika objek yang dideskripsikan terperinci dengan cukup lengkap dan cukup jelas. Skor 9-13 diberikan jika objek yang dideskripsikan terperinci dengan kurang lengkap dan kurang jelas. Skor 5-8 diberikan jika pendeskripsian objek tidak lengkap dan tidak jelas. Skor 1-4 diberikan jika tidak terdapat perincian sama sekali terhadap objek yang dipilih dalam menulis karangan.

3. Sudut Pandang

Penggunaan sudut pandang dalam menulis karangan deskripsi sangat penting karena sudut pandang yang berurutan tidak akan membuat pembaca bingung. Misalnya dalam mendeskripsikan suatu benda, penulis harus dapat mengurutkan sudut pandangnya dengan secara jelas dan berurutan sesuai dengan apa yang ia lihat, ia rasa, dan yang diketahuinya tentang benda tersebut. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah mendapat skor 1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor 20 diberikan jika objek dapat digambarkan dengan sempurna, dan dideskripsikan dengan sudut pandang yang berurutan dan sesuai dengan apa yang dilihat, dirasa, didengar dan diketahuinya. Skor 10-15 diberikan jika objek dapat digambarkan dengan cukup baik, tetapi pendeskripsian terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasa belum berurutan. Skor 5-9 diberikan jika dalam pemakaian sudut pandang kurang berurutan dan apa yang dilihat, dirasa, didengar dan yang diketahuinya tidak ditulis secara keseluruhan. Skor 1-4 diberikan jika objek yang digambarkan secara tidak sempurna, tidak berurutan, dan sudut pandang yang digunakan tidak jelas.

4. Tujuan

Menurut Achmadi (1988: 105) tujuan karangan deskripsi adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai objek yang dideskripsikan dan membuat pembacanya terimajinasi terhadap objek itu. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 15 dan terendah mendapat skor 1.

Skor 13-15 informasi yang dimunculkan sangat lengkap dan sangat jelas melalui kalimat-kalimat yang digunakan sehingga orang lain dapat terkesan atau terimajinasi setelah membacanya. Skor 10-12 diberikan jika informasi yang dimunculkan cukup lengkap dan cukup jelas melalui kalimat-kalimat yang digunakan sehingga orang lain dapat cukup memperoleh kesan dan cukup terimajinasi setelah membacanya. Skor 5-9 kalimat-kalimat yang digunakan kurang lengkap dan kurang jelas sehingga informasi diberikan kurang memunculkan daya imajinasi para pembaca. Skor 1-4 informasi yang diberikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak lengkap dan tidak jelas sehingga imajinasi para pembaca tidak dapat muncul.

5. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna serta sesuai dengan pokok masalah di dalam pemilihan diksi diperlukan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 10 dan skor terendah 1

Skor 8-10 diperoleh jika kata yang dipilih memiliki unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Skor 5-7 diperoleh jika kata yang dipilih menyimpang dari unsur ketepatan, ekonomis, dan kelaziman. Skor 1-4 diperoleh jika pilihan kata yang dipakai tidak sesuai dengan unsur ketepatan, ekonomis, dan kelaziman.

6. Tata bahasa

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara baik untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf, 1984: 34). Aspek ini mempunyai skor tertinggi 10 dan skor terendah 1.

Skor 8-10 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat memiliki subjek, dan predikat, menggunakan struktur kalimat yang tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Skor 5-7 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat memiliki subjek dan predikat, tetapi struktur kalimat masih ada yang kurang tepat. Skor 1-4 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat tidak ada salah satu unsur subjek atau predikatnya, tidak jelas dan sulit dipahami oleh pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Ejaan

Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital, dan huruf miring, penulisan huruf serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang benar adalah yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Aspek ini memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Skor 5 diperoleh jika dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca yang digunakan sesuai atau tidak menyimpang dari ejaan, kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Skor 3-4 diperoleh jika penulisan huruf huruf dan kata sudah banyak yang benar, tetapi masih ada beberapa yang menyimpang dari ejaan dalam pemakaian tanda baca. Skor 1-2 diperoleh jika penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari ejaan sehingga menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.

8. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui gagasan yang ditulis oleh pengarang. Bersih yang dimaksud tidak kotor atau penuh coretan dan tidak banyak menggunakan tip x untuk menghapus tulisan yang salah, sedangkan yang dimaksud dengan rapi adalah rapi dalam penulisannya. Aspek ini memberikan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Skor 5 diperoleh jika karangan siswa bersih dan rapi, tidak terdapat banyak coretan atau kesalahan dalam menulis. Skor 3-4 diperoleh jika karangan kurang rapi dan kurang bersih, terdapat beberapa coretan karena ada kesalahan dalam penulisan. Skor 1-2 diperoleh jika karangan tidak bersih dan tidak rapi, tulisannya sulit dibaca, sehingga membuat pembaca malas membacanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data skor mentah yang diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi yang akan diubah ke dalam bentuk nilai jadi. Di bawah ini diuraikan langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan siswa SLTP kelas VIII dalam menulis karangan deskripsi.

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
2. Membuat tabulasi persiapan perhitungan rata-rata (*mean*).
3. Menghitung skor rata-rata (*mean*) dan simpangan baku
 - a. Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor karangan dipergunakan

rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (skor rata-rata)

X = Skor

?? = Jumlah perkalian frekuensi dan skor

? = Jumlah sampel

b. Simpangan baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa dipergunakan

rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

?? = Jumlah skor

??² = Jumlah skor yang dikuadratkan

N = Jumlah siswa

4. Mengkonversikan nilai

Menghitung konversi nilai dilakukan untuk menafsirkan kemampuan menulis siswa. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S)

Tabel 3

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis deskripsi. Untuk menafsirkan kemampuan menulis deskripsi siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1995:394).

Tabel 4

Pedoman perhitungan persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	91-100	Sempurna
86% - 95%	81-90	Baik sekali
76% - 85%	71-80	Baik
66% - 75%	61-70	Cukup
56% - 65%	51-60	Sedang
46% - 55%	41-50	Hampir sedang
36% - 45%	31-40	Kurang
25% - 35%	21-30	Kurang sekali
16% - 24%	11-20	Buruk
0% - 15%	0-10	Buruk Sekali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Uji – t

Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membuat karangan deskripsi antar siswa SMP kelas VIII di Kecamatan ceper.

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dapat diketahui dengan uji-t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} taraf signifikan tertentu.

Apabila harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan; sedangkan $t_{\text{observasi}}$ jika lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} \geq t_{\text{tabel}}$) maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal.

Rumus uji-t untuk mencari perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SMP kelas VIII di kecamatan Ceper.

$$T = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

Keterangan

t = $t_{\text{observasi}}$

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

s_1 = simpangan baku kelompok 1

s_2 = simpangan baku kelompok 2



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan, khususnya karangan deskripsi. Tes mengarang dikerjakan oleh siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper. Data dari SMP Negeri 1 Ceper diperoleh pada tanggal 5 dan 7 Agustus 2006, data dari SMP Negeri 2 Ceper diperoleh pada tanggal 9,10,11 Agustus 2006, data dari SMP Negeri 3 Ceper diperoleh pada tanggal 8 Agustus 2006, dan data dari SMP Pancasila diperoleh pada tanggal 15 Agustus 2006.

Berdasarkan penelitian terhadap 45 karangan siswa yang dijadikan sampel penelitian, dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper sebagai berikut :

1. Siswa SMP Negeri 1 Ceper hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 70 dan skor terendah 45.
2. Siswa SMP Negeri 2 Ceper hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 77 dan terendah 49.
3. Siswa SMP Negeri 3 Ceper hasil menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 63 dan terendah 30.
4. Siswa SMP Pancasila Ceper hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 68 dan terendah 36.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini data-data hasil penelitian yang ditabulasikan ke dalam tabel 5, 6, 7, dan tabel 8 untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi dan mencari apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di kecamatan Ceper.

Tabel 5

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 CEPER

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	55	5	275	15125
2	56	5	280	15680
3	58	3	174	10092
4	59	2	118	6962
5	60	2	120	7200
6	63	1	63	3969
7	65	3	195	12675
8	67	5	335	22445
9	68	6	408	27744
10	69	2	138	9522
11	70	7	490	34300
12	72	4	288	20736
		N= 45	? ?= 2884	? ? ² = 186450

X = Skor siswa dalam menulis karangan deskripsi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(f) X^2 = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikudratkan

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikudratkan

Tabel 6

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 CEPER**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X^2
1	53	8	424	22472
2	55	6	330	18150
3	62	4	248	15376
4	64	2	128	8192
5	65	2	130	8450
6	66	3	198	13068
7	67	3	201	13467
8	68	3	204	13872
9	69	2	138	9522
10	70	2	140	9800
11	71	4	284	20164
12	72	3	216	15552
13	77	3	231	17787
		N= 45	$\sum X = 2872$	$\sum X^2 = 185872$

X = Skor siswa dalam menulis karangan deskripsi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X^2 = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikudratkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

\sum = Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikudratkan

Tabel 7

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 CEPER**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	50	14	700	35000
2	51	5	255	13005
3	54	3	162	8748
4	57	4	228	12996
5	58	3	174	10092
6	61	1	61	3721
7	62	2	124	7688
8	63	3	189	11907
9	65	4	260	16900
10	66	6	396	26136
		N= 45	$\sum = 2549$	$\sum X^2 = 146193$

X = Skor siswa dalam menulis karangan deskripsi

f = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikudratkan

\sum = Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikudratkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas VIII SMP Pancasila CEPER**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	50	7	350	17500
2	51	5	255	13005
3	53	4	212	11236
4	55	4	220	12100
5	56	3	168	9408
6	57	2	114	6498
7	58	3	174	10092
8	59	3	177	10443
9	60	3	180	10800
10	62	4	248	15376
11	63	2	126	7938
12	64	3	192	12288
13	68	2	136	9248
		N= 45	? ?= 2552	? ? ² = 145932

X = Skor siswa dalam menulis karangan deskripsi

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikudratkan

? ? = Jumlah seluruh skor

? ?² = Jumlah skor yang dikudratkan

4.2 Analisis Data

Analisis data menguraikan perhitungan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Ceper yang terdiri dari tiga sekolah Negeri dan satu sekolah Swasta sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP N 2 Ceper.
3. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP N 3 Ceper.
4. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

Mengetahui adakah Perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

1. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dengan SMP Negeri 2.
2. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dengan SMP Negeri 3.
3. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dengan SMP Pancasila.
4. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dengan SMP Negeri 3.
5. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dengan SMP Pancasila.
6. Antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 dengan SMP Pancasila.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas

VIII SMP Negeri I Ceper.

Tabel 5 menunjukkan bahwa $\sum X = 2373$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2884}{45} \\ &= 64,08\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper adalah 64,08. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{186450}{45} - \left[\frac{2884}{45}\right]^2} \\ &= \sqrt{4143,33 - 4106,24} \\ &= \sqrt{37,09} \\ S &= 6,09\end{aligned}$$

Tabel 9

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

SMP Negeri I Ceper

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$64,08 + 2,25 (6,09) = 77,78$	100
+ 1,75	$64,08 + 1,75 (6,09) = 74,73$	90
+ 1,25	$64,08 + 1,25 (6,09) = 71,69$	80
+ 0,75	$64,08 + 0,75 (6,09) = 68,64$	70
+ 0,25	$64,08 + 0,25 (6,09) = 65,60$	60
- 0,25	$64,08 - 0,25 (6,09) = 62,55$	50
- 0,75	$64,08 - 0,75 (6,09) = 59,51$	40
- 1,25	$64,08 - 1,25 (6,09) = 56,46$	30
- 1,75	$64,08 - 1,75 (6,08) = 53,42$	20
- 2,25	$64,08 - 2,25 (6,08) = 50,37$	10

Tabel 9 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 77,78, kategori baik sekali apabila memiliki skor 74,73 – 77,77, kategori baik apabila memiliki skor 71,69 – 74,72, kategori cukup memiliki skor 68,64 – 71,68, kategori sedang apabila memiliki skor 65,60 – 68,63, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 62,55 – 65,59. Kategori kurang apabila memiliki skor 59,51 – 62,54, kategori

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kurang sekali 56,51 – 59,50, kategori buruk apabila memiliki skor 53,42 – 56,50. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 50,37 – 53,41, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 50,36.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.

Tabel 6 menunjukkan bahwa $\sum X = 2373$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2872}{45} \\ &= 63,82\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah 63,82. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{185872}{45} - \left[\frac{2872}{45}\right]^2} \\ &= \sqrt{4130,48 - 4072,99} \\ &= \sqrt{57,49} \\ S &= 7,58\end{aligned}$$

Tabel 10

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

SMP Negeri 2 Ceper

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$68,82 + 2,25 (7,58) = 85,87$	100
+ 1,75	$68,82 + 1,75 (7,58) = 82,08$	90
+ 1,25	$68,82 + 1,25 (7,58) = 78,29$	80
+ 0,75	$68,82 + 0,75 (7,58) = 74,50$	70
+ 0,25	$68,82 + 0,25 (7,58) = 70,71$	60
- 0,25	$68,82 - 0,25 (7,58) = 66,92$	50
- 0,75	$68,82 - 0,75 (7,58) = 63,13$	40
- 1,25	$68,82 - 1,25 (7,58) = 59,34$	30
- 1,75	$68,82 - 1,75 (7,58) = 55,55$	20
- 2,25	$68,82 - 2,25 (7,58) = 51,76$	10

Tabel 10 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 85,87, kategori baik sekali apabila memiliki skor 82,08 – 85,86, kategori baik apabila memiliki skor 78,29 – 82,07, kategori cukup memiliki skor 74,50 – 78,28, kategori sedang apabila memiliki skor 70,71 – 74,49, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 66,92 – 70,70. Kategori kurang apabila memiliki skor 63,13 – 66,91, kategori

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kurang sekali 59,34 – 63,12, kategori buruk apabila memiliki skor 55,55 – 59,33. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 51,76 – 55,54, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 51,75.

4.2.3 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

Tabel 7 menunjukkan bahwa ?? = 2021. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{2549}{45} \\ &= 56,64\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah 56,64. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{146193}{45} - \left[\frac{2549}{45}\right]^2} \\ &= \sqrt{3248,73 - 3208,08} \\ &= \sqrt{40,65} \\ S &= 6,37\end{aligned}$$

Tabel 11

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

SMP Negeri 3 Ceper

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$56,64 + 2,25 (6,37) = 70,97$	100
+ 1,75	$56,64 + 1,75 (6,37) = 67,78$	90
+ 1,25	$56,64 + 1,25 (6,37) = 64,60$	80
+ 0,75	$56,64 + 0,75 (6,37) = 61,41$	70
+ 0,25	$56,64 + 0,25 (6,37) = 58,23$	60
- 0,25	$56,64 - 0,25 (6,37) = 55,04$	50
- 0,75	$56,64 - 0,75 (6,37) = 51,86$	40
- 1,25	$56,64 - 1,25 (6,37) = 48,67$	30
- 1,75	$56,64 - 1,75 (6,37) = 45,49$	20
- 2,25	$56,64 - 2,25 (6,37) = 42,30$	10

Tabel 11 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 70,97, kategori baik sekali apabila memiliki skor 67,78 – 70,96, kategori baik apabila memiliki skor 64,60 – 67,77, kategori cukup memiliki skor 61,41 – 64,59, kategori sedang apabila memiliki skor 58,23 – 61,40, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 55,04 – 58,22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kategori kurang apabila memiliki skor 51,86 – 55,03, kategori kurang sekali 48,67 – 51,85, kategori buruk apabila memiliki skor 45,49 – 48,66. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 42,30 – 45,48, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 42,29.

4.2.4 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

Tabel 8 menunjukkan bahwa $\sum X = 2374$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper dapat diketahui dengan menghitung.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2552}{45} \\ &= 56,71\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah 56,71. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{145932}{45} - \left[\frac{2552}{45}\right]^2} \\ &= \sqrt{3242,93 - 3216,02} \\ &= \sqrt{26,91} \\ S &= 5,18\end{aligned}$$

Tabel 12

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

SMP Pancasila Ceper

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$56,71 + 2,25 (5,18) = 68,36$	100
+ 1,75	$56,71 + 1,75 (5,18) = 65,77$	90
+ 1,25	$56,71 + 1,25 (5,18) = 63,18$	80
+ 0,75	$56,71 + 0,75 (5,18) = 60,59$	70
+ 0,25	$56,71 + 0,25 (5,18) = 58,00$	60
- 0,25	$56,71 - 0,25 (5,18) = 55,41$	50
- 0,75	$56,71 - 0,75 (5,18) = 52,82$	40
- 1,25	$56,71 - 1,25 (5,18) = 50,23$	30
- 1,75	$56,71 - 1,75 (5,18) = 47,64$	20
- 2,25	$56,71 - 2,25 (5,18) = 45,05$	10

Tabel 12 menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 68,36, kategori baik sekali apabila memiliki skor 65,77-68,35, kategori baik apabila memiliki skor 63,18-65,76, kategori cukup memiliki skor 60,59-63,17, kategori sedang apabila memiliki skor 58,00-60,58, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 55,41-57,00.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kategori kurang apabila memiliki skor 52,82-55,40, kategori kurang sekali 50,23-52,81, kategori buruk apabila memiliki skor 47,64-50,22. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 45,05-47,63, dan kategori gagal memiliki skor kurang dari atau sama dengan 45,04.

4.2.5 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \frac{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}}{1}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

n₂ = Jumlah sampel kelompok II = 45

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok I = 64,08

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok II = 63,82

s₁ = Simpangan baku kelompok I = 6,09

s₂ = Simpangan baku kelompok II = 7,58

$$t = \frac{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}}{1}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45}} \times \frac{64,08 - 63,82}{\sqrt{45 \cdot 6,09^2 + 45 \cdot 7,58^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90}} \times \frac{0,26}{\sqrt{1668,6 + 2585,25}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times \frac{0,26}{\sqrt{65,22}}$$

$$t = \sqrt{1980 \times 3,98}$$

$$t = \sqrt{7880,4}$$

$$= 88,77$$

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII Negeri 1 dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah 88,77.

4.2.6 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$n_2 = \text{Jumlah sampel kelompok II} = 45$$

$$\bar{x}_1 = \text{Nilai rata-rata kelompok I} = 64,08$$

$$\bar{x}_2 = \text{Nilai rata-rata kelompok II} = 56,64$$

$$s_1 = \text{Simpangan baku kelompok I} = 6,09$$

$$s_2 = \text{Simpangan baku kelompok II} = 6,37$$

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45}} \times \frac{64,08 - 56,64}{\sqrt{45 \cdot 6,09^2 + 45 \cdot 6,37^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90}} \times \frac{7,44}{\sqrt{1668,6 + 2585,25}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times \frac{7,44}{\sqrt{3494,25}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times 0,12$$

$$t = \sqrt{237,6}$$

$$= 15,41$$

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah 15,41.

4.2.7 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

n₂ = Jumlah sampel kelompok II = 45

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok I = 64,08

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok II = 56,71

s₁ = Simpangan baku kelompok I = 6,09

s₂ = Simpangan baku kelompok II = 5,18

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45}} \times \frac{64,08 - 56,71}{\sqrt{45 \cdot 6,09^2 + 45 \cdot 5,18^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90}} \times \frac{7,37}{\sqrt{1668,6 + 1207,35}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times \frac{7,37}{\sqrt{2875,95}}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \sqrt{1980 \times 0,13}$$

$$t = \sqrt{257,4}$$

$$= 16,04$$

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah 16,04.

4.2.8 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP 3 Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

n₂ = Jumlah sampel kelompok II = 45

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok I = 63,82

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok II = 56,64

s₁ = Simpangan baku kelompok I = 7,58

s₂ = Simpangan baku kelompok II = 6,37

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45} \times \frac{63,82 - 56,64}{\sqrt{45 \cdot 7,58^2 + 45 \cdot 6,37^2}}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90} \times \frac{7,18}{\sqrt{2585,25 + 1825,65}}}$$

$$t = \sqrt{1980 \times \frac{7,18}{\sqrt{4410,9}}}$$

$$t = \sqrt{1980 \times 0,10}$$

$$t = \sqrt{198}$$

$$= 14,07$$

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah 14,07.

4.2.9 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

n₂ = Jumlah sampel kelompok II = 45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\bar{x}_1 = \text{Nilai rata-rata kelompok I} = 63,82$$

$$\bar{x}_2 = \text{Nilai rata-rata kelompok II} = 56,71$$

$$s_1 = \text{Simpangan baku kelompok I} = 7,58$$

$$s_2 = \text{Simpangan baku kelompok II} = 5,18$$

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45}} \times \frac{63,82 - 56,71}{\sqrt{45 \cdot 7,58^2 + 45 \cdot 5,18^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90}} \times \frac{7,11}{\sqrt{2585,25 + 1207,35}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times \frac{7,11}{\sqrt{3792,6}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times 0,11$$

$$t = \sqrt{217,8}$$

$$= 14,75$$

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah 14,75.

4.2.10 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Ceper

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper dihitung dengan rumus uji-t. Rumus uji-t :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

Keterangan

t = t_{observasi}

n₁ = Jumlah sampel kelompok I = 45

n₂ = Jumlah sampel kelompok II = 45

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok I = 56,64

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok II = 56,71

s₁ = Simpangan baku kelompok I = 6,37

s₂ = Simpangan baku kelompok II = 5,18

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \times \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{45 \cdot 45 (45 + 45 - 2)}{45 + 45}} \times \frac{56,64 - 56,71}{\sqrt{45 \cdot 6,37^2 + 45 \cdot 5,18^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{178200}{90}} \times \frac{-0,07}{\sqrt{1825,65 + 1207,35}}$$

$$t = \sqrt{1980} \times \frac{-0,07}{24,86}$$

$$t = \sqrt{1980} \times -2,81$$

$$t = \sqrt{5563,8}$$

$$= 74,59$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah 74,59. Tanda negatif pada hasil 74,59, dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper , adalah tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dalam menulis karangan deskripsi adalah 64,08. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper , sedang, maka hipotesis 1 ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II : Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper , adalah tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dalam menulis karangan deskripsi adalah 63,82. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper, adalah sedang, maka hipotesis 1 ditolak.

4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III : Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper , adalah tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dalam menulis karangan deskripsi adalah 56,64. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper, adalah sedang, maka hipotesis 1 ditolak.

4.3.4 Pengujian Hipotesis IV

Hipotesis IV : Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri Pancasila Ceper , adalah tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dalam menulis karangan deskripsi adalah 56,71. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri Pancasila Ceper , adalah sedang, maka hipotesis 4 ditolak.

4.3.4 Pengujian Hipotesis V

Hipotesis V : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian terhadap hipotesis 5 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga -t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t_{tabel} dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28 Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$
 $= 2,00 - 0,008$
 $= 1,99$

Jadi harga t-tabel dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. untuk mengetahui apakah t-observasi yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 88,77, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 88 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t-o > t$ -tabel. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper.

4.3.6 Pengujian Hipotesis VI

Hipotesis VI : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

Pengujian terhadap hipotesis 5 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t tabel dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t tabel dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28 Jarak tersebut meliputi selisih harga t -tabel antara 2,00-1,98.

a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02

b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$

c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$

$$= 2,00 - 0,008$$

$$= 1,99$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi harga t-tabel dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. untuk mengetahui apakah t-observasi yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 15,41, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 88 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

4.3.7 Pengujian Hipotesis VII

Hipotesis VII : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

Pengujian terhadap hipotesis 5 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t_{tabel} dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28. Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$
= 2,00 - 0,008
= 1,99

Jadi harga t-tabel dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. Untuk mengetahui apakah t-observasi yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t observasi sebesar 16,04, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 88 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

4.3.8 Pengujian Hipotesis VIII

Hipotesis VIII : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian terhadap hipotesis 8 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t tabel dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t tabel dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28 Jarak tersebut meliputi selisih harga t tabel antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$
 $= 2,00 - 0,008$
 $= 1,99$

Jadi harga t -tabel dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. untuk mengetahui apakah t -observasi yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t -observasi lebih kecil daripada t -tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t -observasi sebesar 14,07, sedangkan t -tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 88

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper.

4.3.9 Pengujian Hipotesis IX

Hipotesis IX : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

Pengujian terhadap hipotesis 9 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t_{tabel} dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28 Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= 2,00 - 0,008$$

$$= 1,99$$

Jadi harga t-tabel dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. untuk mengetahui apakah t-observasi yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 14,75, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan DB 88 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

4.3.10 Pengujian Hipotesis X

Hipotesis X : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

Pengujian terhadap hipotesis 10 dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 88 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga $-t$ yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolais (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120 pada taraf 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000 dan harga t_{tabel} dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60-120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 88-60 sebesar 28 Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,00-1,98.

- a. Selisih nilai antara 2,00-1,98 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 88 mempunyai nilai = $2,00 - (28 \times 0,0003)$
= $2,00 - 0,008$
= 1,99

Jadi harga t_{tabel} dengan DB 88 pada taraf signifikan 5% yaitu, 1,99. Untuk mengetahui apakah $t_{\text{observasi}}$ yang diperoleh tersebut berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga $t_{\text{observasi}}$ sebesar 74,59, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan DB 88 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan Siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper adalah sedang. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat memaparkan karangan deskripsi secara jelas dan runtut. Siswa belum dapat memahami karangan deskripsi secara jelas mengenai ciri-ciri serta langkah-langkah dalam membuat karangan deskripsi. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia siswa tidak begitu suka jika diberi tugas untuk menulis karangan apapun bentuk karangannya. Siswa juga masih kurang memperhatikan segi ejaan terutama dalam penulisan huruf kapital, pemberian tanda baca, dan penulisan kata.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah sedang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia siswa belum memahami mengenai karangan deskripsi serta langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Siswa kurang terbiasa mengungkapkan gagasan secara runtut. Siswa juga masih kurang memperhatikan segi ejaan terutama penulisan huruf kapital, pemberian tanda baca, dan penulisan kata.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah sedang. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi diperoleh informasi bahwa siswa belum memahami mengenai karangan deskripsi serta langkah-langkah dalam membuat karangan deskripsi. Siswa malas bila diberi tugas membuat karangan. Siswa juga masih kurang memperhatikan segi ejaan terutama penulisan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

huruf kapital, pemberian tanda baca, dan penulisan kata, serta kebersihan dalam membuat karangan juga kurang siswa masih banyak coretan dan penggunaan tipx untuk menghapus tulisan yang salah. Siswa kurang terbiasa mengungkapkan gagasan secara runtut.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah sedang. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi diperoleh informasi bahwa siswa dalam menuangkan gagasan belum bisa secara runtut dan ada kalimat yang diulang-ulang. Siswa juga masih kurang memperhatikan segi ejaan terutama penulisan huruf kapital, pemberian tanda baca, dan penulisan kata, serta kebersihan dalam membuat karangan juga kurang siswa masih banyak coretan dan penggunaan tipx untuk menghapus tulisan yang salah.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Negeri 2 Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa t -observasi lebih besar dari t -tabel yaitu $88,77 > 1,99$.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Negeri 2 Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa t -observasi lebih besar dari t -tabel yaitu $88,77 > 1,99$.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Negeri 3 Ceper. Hal ini diketahui dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,41 > 1,99$. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan SMP Pancasila Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $16,04 > 1,99$.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan SMP Negeri 3 Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,07 > 1,99$.

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan SMP Pancasila Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,75 > 1,99$.

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan SMP Pancasila Ceper. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diketahui bahwa $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $74,59 > 1,99$.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan: pertama, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper adalah sedang. Hal itu terbukti dari perhitungan skor rata-rata (mean) kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 64,08 dan simpangan baku 6,09.

Kedua, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper adalah sedang. Hal itu terbukti dari perhitungan skor rata-rata (mean) kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 63,82 dan simpangan baku 7,58.

Ketiga, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper adalah sedang. Hal itu terbukti dari perhitungan skor rata-rata (mean) kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 56,64 dan simpangan baku 6,37.

Keempat, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper adalah sedang. Hal itu terbukti dari perhitungan skor rata-rata (mean) kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas VIII SMP Pancasila Ceper berada dalam interval persentase 56%-65% dengan nilai rata-rata 56,71 dan simpangan baku 5,18.

Kelima, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper, hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $88,77 > 1,99$.

Keenam, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper, hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $15,41 > 1,99$.

Ketujuh, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri I Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $16,04 > 1,99$.

Kedelapan, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper, hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $14,07 > 1,99$.

Kesembilan, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper, hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $14,75 > 1,99$.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesepuluh, ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ceper dan siswa kelas VIII SMP Pancasila Ceper, hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan memperoleh hasil t-observasi lebih besar dari t-tabel yaitu $74,59 > 1,99$.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Di Kecamatan Ceper termasuk dalam kategori sedang, dan ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Di Kecamatan Ceper dalam menulis karangan deskripsi. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang berada pada taraf sedang disebabkan sebagian besar siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, siswa jarang menjumpai kegiatan menulis karangan deskripsi di kelas, siswa juga tidak begitu suka dengan kegiatan menulis seperti membuat karangan, motivasi mereka mengarang hanya sekedar mengerjakan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan deskripsi. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru lebih sering memberikan latihan menulis baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah, khususnya menulis karangan deskripsi. Dengan demikian diharapkan motivasi siswa dapat tumbuh dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Kesalahan siswa dalam tata bahasa, ejaan dan diksi diharapkan juga dapat teratasi dengan seringnya ada latihan menulis.

5.3 Saran-saran

Hasil penelitian tentang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP di kecamatan Ceper ini semoga dapat memberikan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan menulis. Bertitik tolak dari hasil penelitian itu, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan buku-buku tentang karangan deskripsi sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang karangan deskripsi dan memberi kesempatan bagi siswa mengikuti perlombaan menulis.

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran menulis, dan memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa secara jelas dan lengkap serta memberikan latihan mengarang dengan lebih sering supaya siswa menguasai teknik mengarang yang baik dan memiliki pengetahuan yang lengkap tentang karangan. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan dan memotivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan khususnya keterampilan menulis sehingga mereka menyenangi kegiatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum diteliti, misalnya cara-cara apa saja yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih menyenangi pelajaran menulis karangan dan mencakup wilayah yang lebih luas.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baryadi, Praptomo. 2003. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Tarigan, Djago. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Depdikbud. Jakarta
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Kridalaksana, Harimurti,. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik Sleman*. Yogyakarta, Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSI, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan
- Suyanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Muliono, M, Anton,. 1991. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Mustakim. 1991. *Tanya Jawab Bahasa Indonesia Untuk Umum*. Jakarta: Gramedia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: BPFE
- Parera. Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga
- Puskur. 2003a. *Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*. Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Puskur. 2003b. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Ramlan. 1985. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD
- Rumidah, Paula Marta. 2004. *Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat Yang berbahasa Ibu Bahasa Cina Dan Yang Berbahasa Ibu Lainnya. Tahun Ajaran 2003/2004*. PBSID. FKIP. USD. Yogyakarta
- Sudjana, Nana, dkk. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, Dan Bahasa Dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBSID, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan

BIODATA



Lusia Wijayanti, dilahirkan di kota Klaten tanggal 1 Januari 1980. Pendidikan pertamanya dimulai pada tahun 1984 di TK Kanisius Jombor. Tahun 1984-1991 melanjutkan pendidikan di SD Kanisius Jombor. Pada tahun 1991-1994 melanjutkan pendidikan ke SMP Pangudi Luhur II Klaten dan pada tahun 1995-1998 melanjutkan pendidikan di SMU Padmawijaya Klaten.

Tahun 2000 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswi di Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2006/2007*.